

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA DASAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 01
ULAK KARANG SELATAN**

Haliza¹, Gusnita Efrina²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas NahdlatuL Ulama Sumatera Barat

Halizal455@gmail.com¹, gusnitaefrina@gmail.com²

ABSTRACT

This study was motivated by the low interest in basic reading among third-grade students at SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan in Indonesian language learning. The purpose of this study was to describe the factors causing the low interest in basic reading in Indonesian language learning among third-grade students at SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the third-grade classroom teacher and third-grade students. The findings revealed that the students' interest in basic reading was still low. The contributing factors consisted of internal factors, including low learning motivation, emotional conditions, and lack of self-confidence, as well as external factors, including limited family support, inadequate reading materials, and less varied teaching methods. Based on the findings, it can be concluded that the low interest in basic reading is influenced by the interaction of internal and external factors. Therefore, collaboration among teachers, parents, and schools is needed to improve students' interest in reading.

Keywords: *analysis, reading interest, Indonesian language learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat membaca dasar siswa kelas III di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas III dan siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca dasar siswa masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya terdiri atas faktor internal berupa rendahnya motivasi, kondisi emosi, dan rasa percaya diri siswa, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan bahan bacaan, dan metode pembelajaran yang belum bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat membaca dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan sehingga diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Kata Kunci: analisis, minat membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, serta potensi setiap individu. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga dapat berlangsung melalui keluarga dan lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang mendukung keberhasilan belajar, salah satunya adalah keterampilan membaca (Pristiwanti et al., 2022).

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Membaca juga menjadi salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Membaca tidak

hanya merupakan kegiatan melihat dan mengenali rangkaian huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga merupakan proses memahami dan memperoleh informasi dari suatu bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dilatih sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai dasar bagi perkembangan kemampuan literasi siswa (Pramayshela, 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, membaca dasar menjadi kemampuan penting karena merupakan dasar bagi siswa untuk memahami berbagai materi pembelajaran. Kemampuan membaca dasar mencakup pengenalan huruf, membaca kata dan kalimat, membaca dengan lancar, serta memahami informasi sederhana dari bacaan. Apabila kemampuan membaca dasar siswa belum berkembang dengan baik, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selain kemampuan membaca, minat membaca juga menjadi bagian penting karena minat dapat mendorong siswa untuk mau dan bersedia melakukan kegiatan membaca (Efendi et al., 2023).

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian secara terus-menerus

terhadap suatu kegiatan yang disertai perasaan senang. Minat muncul dari dalam diri seseorang dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara sukarela. Dengan demikian, minat membaca dapat dipahami sebagai adanya keinginan, kemauan, ketertarikan, dan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan. Minat membaca dapat tumbuh melalui dorongan dari dalam diri siswa maupun melalui dukungan guru dan orang tua (Elendiana, 2020).

Minat membaca siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Perasaan senang berkaitan dengan rasa nyaman dan menikmati kegiatan membaca. Ketertarikan berkaitan dengan adanya keinginan dan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan atau bahan bacaan. Perhatian berkaitan dengan kemampuan siswa memusatkan perhatian terhadap kegiatan membaca, sedangkan keterlibatan berkaitan dengan keikutsertaan siswa secara aktif dalam kegiatan

membaca. Keempat indikator tersebut menjadi dasar untuk melihat kondisi minat membaca siswa (Yuliana, 2023).

Minat membaca siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang terdapat dalam diri siswa, seperti motivasi, kondisi emosi, rasa percaya diri, serta sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, seperti kurangnya dukungan dan pembiasaan membaca di rumah, keterbatasan bahan bacaan, kondisi lingkungan belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca juga menunjukkan pentingnya fasilitas membaca, peran guru, dukungan orang tua, serta program sekolah yang mendukung literasi (Mutadin et al., 2024).

Permasalahan mengenai minat membaca dasar tersebut ditemukan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 22 September 2025, guru telah

melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa, antara lain kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, membaca buku di pojok baca, serta kegiatan CALISTUNG (baca, tulis, dan hitung). Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang menunjukkan minat membaca kurang dan beberapa siswa belum lancar membaca. Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sehingga guru perlu menjelaskan kembali materi agar dapat dipahami.

Observasi kedua pada 25 September 2025 menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan waktu membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, 6 dari 26 siswa hanya membolak-balik halaman buku dan beberapa siswa berbicara dengan teman. Ketika diberikan pertanyaan mengenai isi bacaan, sekitar 8 siswa belum mengetahui isi bacaan yang telah dibaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan dan perhatian siswa terhadap kegiatan membaca belum optimal. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar dan memahami isi bacaan

sederhana. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran belum berjalan secara efektif dan minat serta keterlibatan siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana faktor penyebab rendahnya minat membaca dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa, guru, dan sekolah dalam menumbuhkan minat membaca melalui pembiasaan, pemanfaatan pojok baca, bahan bacaan yang menarik, serta pembelajaran yang lebih bervariasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran

secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca dasar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas siswa dan memperoleh informasi dari informan.

secara mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca dasar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas siswa dan memperoleh informasi dari informan.

Informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas III, yaitu Reski Purnama Sari, S.Pd., dan siswa kelas III. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai minat membaca, wawancara siswa dilakukan terhadap beberapa siswa yang memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan membaca dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara

digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta faktor yang memengaruhi minat membaca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen yang relevan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori yang relevan sehingga hasil analisis tidak hanya didasarkan pada pandangan subjektif peneliti (Alfansyur & Mariyani, 2020; Husnullail et al., 2024).

Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif berdasarkan indikator minat membaca dan faktor penyebabnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan memeriksa kembali keterkaitan antara data lapangan,

hasil wawancara, dokumentasi, dan teori yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan. Observasi utama dilakukan pada 03 dan 04 Februari 2026 dan dilanjutkan dengan pengamatan pada 12 dan 13 Februari 2026. Wawancara dilakukan dengan guru kelas III dan siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca dasar siswa secara umum masih tergolong cukup, tetapi terdapat 5 dari 26 siswa yang menunjukkan minat membaca rendah, yaitu siswa dengan inisial AA, FZ, MRI, IPC, dan NIP. Kondisi tersebut terlihat melalui rendahnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan membaca.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang ditemukan meliputi rendahnya motivasi, kondisi emosi, dan rasa percaya diri. Faktor eksternal yang tampak dari data

penelitian meliputi kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan bahan bacaan tambahan, serta penggunaan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu menarik dan melibatkan seluruh siswa.

1. Faktor Internal

a. Perasaan Senang dan Motivasi

Rendahnya motivasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat membaca dasar. Berdasarkan observasi, beberapa siswa seperti AA, FZ, MRI, IPC, dan NIP menunjukkan kurangnya semangat ketika kegiatan membaca berlangsung. Mereka cenderung membaca ketika diminta oleh guru dan jarang memiliki inisiatif sendiri untuk membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa untuk membaca masih belum berkembang secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan atau sulit sehingga mereka kurang bersemangat. Guru telah berupaya menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah kegiatan, mengajak siswa membaca bersama, membaca bergiliran, serta

memberikan pertanyaan tentang isi bacaan. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya meningkatkan motivasi seluruh siswa.

Hasil wawancara siswa memperlihatkan bahwa perasaan senang sangat dipengaruhi oleh bentuk dan tingkat kesulitan bacaan. Siswa menyatakan lebih senang membaca cerita yang menarik, pendek, mudah dipahami, dan memiliki gambar. Sebaliknya, bacaan yang panjang, banyak kata sulit, atau membuat siswa merasa kesulitan dapat menimbulkan rasa bosan dan malas membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa perasaan senang dan motivasi dalam membaca berkaitan erat dengan pengalaman siswa ketika berhadapan dengan bahan bacaan.

Temuan tersebut sejalan dengan Julita et al. (2025) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, motivasi siswa masih banyak muncul karena arahan guru, sedangkan dorongan untuk membaca secara mandiri belum kuat. Oleh karena itu, pembelajaran perlu

diarahkan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik melalui pengalaman membaca yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa.

b. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca dasar juga belum merata. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa langsung mengikuti kegiatan membaca, tetapi beberapa siswa masih berbicara dengan teman, bermain alat tulis, atau perlu diingatkan untuk membuka buku. Ketertarikan lebih mudah muncul ketika bahan bacaan memiliki gambar atau cerita yang dekat dengan pengalaman siswa.

Wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada buku cerita bergambar, dongeng, cerita tentang hewan, persahabatan, atau petualangan. Sebaliknya, siswa kurang tertarik pada bacaan yang didominasi tulisan tanpa ilustrasi dan bacaan yang terlalu panjang. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka menjadi kurang tertarik ketika belum memahami kata atau isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 09 dan 10 Februari 2026, lima siswa yang menunjukkan minat membaca rendah memiliki

karakteristik yang berbeda. AA menunjukkan kurangnya perasaan senang dan kurang memperhatikan penjelasan guru; FZ kurang tertarik terhadap bahan bacaan dan kurang aktif; MRI menunjukkan perhatian rendah dan kurang terlibat dalam tanya jawab; sedangkan IPC dan NIP kurang antusias serta cenderung pasif. Temuan ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap bahan bacaan dan pengalaman membaca berperan dalam mendorong minat siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan Yuliana (2023) yang menjelaskan bahwa ketertarikan merupakan daya gerak yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik pada suatu kegiatan dan kemudian melakukan kegiatan tersebut. Ketika siswa tidak menemukan sesuatu yang menarik dalam bacaan, keinginan untuk membaca menjadi lebih rendah. Dengan demikian, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia, minat, dan karakteristik siswa menjadi bagian penting dalam meningkatkan ketertarikan membaca.

c. Perhatian Siswa

Perhatian siswa merupakan indikator lain yang menunjukkan kondisi minat membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa

sebagian siswa mampu memusatkan perhatian pada penjelasan guru dan teks bacaan, tetapi beberapa siswa mudah terdistraksi oleh teman atau keadaan kelas. Siswa yang belum memahami bacaan juga cenderung kehilangan fokus dan tidak melanjutkan kegiatan membaca dengan optimal.

Guru menyatakan bahwa tingkat perhatian dan minat membaca siswa masih tergolong rendah. Meskipun guru telah memberikan motivasi dan arahan, beberapa siswa masih membaca hanya ketika diminta dan belum memiliki keinginan membaca secara mandiri. Kondisi tersebut tampak dalam perilaku siswa yang berbicara dengan teman, kurang memperhatikan teks, atau tidak segera mengikuti instruksi ketika kegiatan membaca dimulai.

Yuliana (2023) menyatakan bahwa perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan hal lain. Dalam penelitian ini, perhatian yang mudah teralihkan menjadi salah satu tanda bahwa minat membaca siswa belum kuat. Rendahnya perhatian juga berhubungan dengan kesulitan membaca, kondisi kelas, dan

ketidakmenarikannya bahan bacaan. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menggunakan aktivitas yang dapat mempertahankan perhatian siswa.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca terlihat dari keberanian membaca nyaring, menjawab pertanyaan, mengikuti kegiatan membaca bersama, dan menceritakan kembali isi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa belum merata. Siswa yang sudah lancar membaca cenderung lebih aktif, sedangkan siswa yang kurang lancar lebih sering pasif dan menghindari kesempatan membaca di depan kelas.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka membaca apabila ditunjuk guru. Ada pula siswa yang merasa malu dan takut salah ketika diminta membaca di depan kelas. Rasa malu dan takut salah membuat siswa memilih diam sehingga kesempatan untuk berlatih membaca menjadi lebih sedikit. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Keterlibatan juga dipengaruhi oleh bentuk kegiatan. Siswa menginginkan kegiatan membaca dilakukan bersama teman, menggunakan buku bergambar, diselingi permainan, atau sesekali dilakukan di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang lebih interaktif berpotensi meningkatkan partisipasi siswa. Keterlibatan yang lebih tinggi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara bertahap tanpa merasa terlalu tertekan.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, penelitian menemukan faktor eksternal yang turut memengaruhi minat membaca dasar siswa. Salah satunya adalah dukungan keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa jarang membaca di rumah karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa kurang mendapatkan bimbingan membaca di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca di rumah belum terbentuk secara optimal.

Faktor eksternal berikutnya adalah keterbatasan bahan bacaan

tambahan. Guru menyampaikan bahwa buku paket Bahasa Indonesia telah tersedia untuk siswa, tetapi buku bacaan tambahan seperti cerita anak dan buku literasi lainnya masih terbatas. Akibatnya, siswa lebih sering menggunakan buku paket sehingga variasi bacaan menjadi kurang. Padahal, hasil wawancara siswa menunjukkan adanya ketertarikan yang lebih besar terhadap buku cerita bergambar, dongeng, cerita hewan, persahabatan, dan petualangan.

Metode pembelajaran juga menjadi bagian penting dari lingkungan belajar. Guru telah menggunakan membaca bersama, membaca bergiliran, pemberian pertanyaan, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi tersebut belum sepenuhnya membuat semua siswa aktif. Sebagian siswa masih membaca ketika diminta dan belum berinisiatif secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya variasi kegiatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Temuan mengenai faktor eksternal sejalan dengan Mutadin et al. (2024) yang menyatakan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh ketersediaan

fasilitas baca, peran guru, dukungan orang tua, serta program sekolah. Dalam konteks penelitian ini, sekolah telah melakukan upaya melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan pojok baca, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya menghasilkan keterlibatan yang merata. Peningkatan minat membaca perlu dilakukan melalui keterpaduan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

3. Pembahasan Temuan

Berdasarkan Indikator Minat Membaca

Jika ditinjau dari empat indikator yang digunakan, rendahnya minat membaca dasar siswa kelas III tampak pada perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Pada indikator perasaan senang, siswa belum seluruhnya menikmati kegiatan membaca dan sebagian merasa bosan ketika bacaan terlalu panjang atau sulit. Pada indikator ketertarikan, siswa lebih tertarik pada bahan bacaan yang memiliki gambar, cerita menarik, dan sesuai dengan minat mereka.

Pada indikator perhatian, siswa masih mudah terdistraksi dan kurang fokus ketika tidak memahami bacaan atau ketika suasana kelas ramai.

Pada indikator keterlibatan, beberapa siswa masih pasif, membaca hanya ketika ditunjuk, dan merasa malu atau takut salah ketika membaca di depan kelas. Keempat indikator tersebut saling berhubungan. Ketika siswa tidak merasa senang dan tidak tertarik terhadap bacaan, perhatian menjadi mudah teralihkan; ketika perhatian rendah dan rasa percaya diri kurang, keterlibatan dalam kegiatan membaca juga menurun.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan membaca dasar dan minat membaca merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam pengalaman belajar siswa. Kesulitan mengenali kata, membaca secara terbata-bata, dan memahami isi bacaan membuat kegiatan membaca dipersepsikan sebagai aktivitas yang sulit. Persepsi tersebut kemudian dapat menurunkan rasa senang, ketertarikan, dan keberanian siswa. Karena itu, peningkatan minat membaca perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa dan memberikan pengalaman membaca yang bertahap, menyenangkan, dan tidak menimbulkan rasa takut.

4. Upaya yang Dapat Dilakukan

Upaya peningkatan minat membaca dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca yang konsisten, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif. Guru dapat mengombinasikan membaca bersama, membaca berpasangan, membaca bergiliran, permainan berbasis kata, buku bergambar, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Bentuk kegiatan tersebut dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara bertahap.

Sekolah juga perlu memperkuat program literasi yang telah berjalan, termasuk pojok baca dan kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Bahan bacaan tambahan perlu diperbanyak dan divariasikan agar siswa tidak hanya bergantung pada buku paket. Di lingkungan keluarga, orang tua dapat memberikan pendampingan sederhana dengan menyediakan waktu membaca bersama dan membatasi waktu bermain ketika jadwal membaca berlangsung. Kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi penting karena minat membaca tidak

tumbuh hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kondisi emosi yang kurang stabil, serta rendahnya rasa percaya diri. Faktor tersebut terlihat melalui rendahnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dan pembiasaan membaca di keluarga, keterbatasan bahan bacaan tambahan, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu melibatkan seluruh siswa. Meskipun guru dan sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti membaca sebelum pembelajaran, pojok baca, membaca bersama, dan membaca bergiliran, minat membaca belum berkembang secara merata. Oleh karena itu, peningkatan minat membaca dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan

melalui pembiasaan membaca, bahan bacaan yang menarik dan sesuai karakteristik siswa, metode pembelajaran yang variatif, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan lingkungan keluarga secara lebih langsung, menggunakan sumber data yang lebih beragam, atau mengkaji penggunaan media dan strategi pembelajaran tertentu untuk meningkatkan minat membaca dasar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Arif Widodo. (2022). JPDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Muatan IPS Kelas V. 4, 189–197.
- Desi Rukyal Aini. (2024). Upaya mengatasi kesenjangan pendekatan komunikatif menuju pembelajaran bahasa yang efektif murid kelas 3 MI Miftahush Shibyan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 67–73.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya minat baca buku kalangan mahasiswa. 1(4), 382–398.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>

- Fadli, M. R. (2020). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Medan: Restu Printing Indonesia.
- Fatma Sarie, Nyoman Tri Sutaguna, Putu Suraoka, Darwin Damanik, Gusnita Efrina, Rahmahidayati Sari, Ayu Rahma Nengsi, Fadli Agus Triansyah, & T. W. M. (2023). Metodologi penelitian.
- Fiantika, W. M., Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, & et al. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Rake Sarasin.
- Gustimal Witri, G., Ulvi Gustian, Silvia Ananda Pratiwi, Indah Sartika, Safrizal, Roy Diki, Indah Putri Shandani, Anisa Fajri Zalita, Intan Putri Lestari, Intan Mutiara Pratama, & G. M. A. G. (2022). Meningkatkan minat baca dan budaya literasi dikalangan milenial di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kab. Siak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1779–1783.
- Hariro, A. Z., Ritonga, A. A., Widia, F., Nasution, J. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Hakikat membaca di kelas tinggi di tingkat SD/MI. 3(2).
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, Syahran, M., & Asbui. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 71–73.
- Julita, I., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1362>
- Khoirunnisa, K. S. (2022). Analisis manajemen pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultural (studi kasus di SD Negeri Sangiang Jaya). *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 255–266.
- Kusuma, I. (2022). Menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. 3(4), 1–6.
- Lusiana Maria, C. L. S. W. (2024). Kepercayaan diri akademik pada siswa kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat. *Psiko Edukasi*, 22(1), 28–39. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5568>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Nafisatur, M. (2024). Metode pengumpulan data penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Partisipasi, K. D. A. N. (2024). Minat, perhatian, komunikasi dan partisipasi, disiplin dalam psikologi pendidikan. 3(4), 159–166.
- Pramayshela, A. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. 1(3).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pendidikan anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosalina Puspasari Dewi, R., Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, & Ari Suriani. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Katalis Pendidikan:*

- Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2(2), 304–319.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708>
- Saitya, I., & Yamin, M. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa SD-Ummi Aida Islam Terpadu dalam pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional: Kajian literatur. *Pior: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(02), 1–8.
- Sugiarti, U. (2020). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(6), 488–493.
- Tri Wulandari. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam A, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51–59.
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15544>
- Yuliana, Y. (2023). Upaya meningkatkan minat baca anak sejak usia dini di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1(1), 61–70.
<https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.131>
- Zelpamailiani. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4), 1320.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>